

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi virus corona atau Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan utama di dunia. Hal ini mengakibatkan banyak negara yang melakukan penutupan sekolah hingga perguruan tinggi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi Internasional menangkap bahwa salah satu sektor yang begitu terdampak oleh pandemi virus corona adalah pendidikan. Terdapat lebih dari puluhan negara yang melakukan penutupan sekolah dikarenakan wabah Covid-19.¹ Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), penutupan ini memiliki dampak pada lebih dari 57% populasi siswa di dunia. Secara rinci, sampai dengan 22 Mei 2020, terdapat 998.904.069 peserta didik yang terkena dampak (57,1% dari total peserta didik yang terdaftar) pada 134 negara.²

Dampak virus corona atau Covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi sektor pendidikan khususnya di Indonesia. Sebagai upaya

¹ Purwanto, dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 2, Nomor 1, 2020, h. 1.

² UNESCO, *School Closures Caused by Coronavirus*, (<https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>), diakses pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 10.22 WIB.

untuk mencegah dan mengurangi penularan virus ini pemerintah menetapkan kebijakan yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dari rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan secara tatap muka di sekolah hingga perguruan tinggi. Kebijakan yang diterapkan dimulai dari menjalankan protokol kesehatan sebagai upaya untuk membantu mencegah penularan virus Covid-19. Protokol kesehatan ini terdiri dari 5M, yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Selain itu, pemerintah juga menetapkan kebijakan terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini berdampak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang biasa dilakukan secara tatap muka sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh atau daring. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona atau Covid-19, pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring.³ Kebijakan ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Perubahan kebijakan pembelajaran secara daring yang biasa dilakukan secara tatap muka menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi

³ Kemdikbud, *Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020*, (<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/>), diakses pada tanggal 9 Desember 2020.

pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran secara konvensional atau tatap muka yang selama ini diterapkan merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dengan bertemu secara langsung dalam satu forum di tempat yang sama. Menurut Husamah dalam Sudarsana menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat memudahkan pendidik untuk mengamati sikap dan tingkah laku peserta didik secara langsung dalam menerima materi yang diberikan.⁴ Akan tetapi dikarenakan munculnya pandemi Covid-19 untuk sementara waktu pembelajaran secara tatap muka ini dihentikan dan pembelajaran dialihkan untuk dilaksanakan secara daring tanpa adanya tatap muka secara langsung. Pembelajaran secara daring menjadi suatu keharusan sehingga pendidik dituntut agar mampu mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran serta dibutuhkan pemahaman teknologi informasi yang baik.

Kegiatan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam memberikan materi kepada siswa walaupun tidak melalui proses tatap muka atau interaksi secara langsung yang biasa dilakukan antara guru dengan siswa di kelas. Pembelajaran daring diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa selama pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia

⁴ | Ketut Sudarsana, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis: Denpasar, 2020), h. 4.

dan adanya perangkat yang saling terhubung antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran daring diharapkan tetap dapat memberikan pelayanan pendidikan sebagaimana mestinya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa selama masa pandemi.

Untuk itu dibutuhkan kesiapan dan kerjasama yang baik dari seluruh *stakeholder* pendidikan, sumber belajar yang memadai, metode pembelajaran yang sesuai, serta adanya dukungan perangkat dan jaringan yang memadai demi terlaksananya tujuan pembelajaran. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring memiliki dampak terhadap kinerja pembelajaran. Kinerja merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Menurut Ismail, kinerja diartikan sebagai tingkat keberhasilan secara menyeluruh selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dan mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan disepakati bersama.⁵ Sedangkan Samsudin mendefinisikan kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada serta batasan-batasan yang ditetapkan untuk

⁵ Muhamad Ilyas Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran", Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 13, Nomor 1, 2010, h. 45.

mencapai tujuan dari suatu kegiatan atau organisasi.⁶ Dalam pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran dan mewujudkan kinerja pembelajaran yang optimal. Dengan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan terarah akan memudahkan siswa dalam menerima pengalaman belajarnya.

Diperlukan interaksi yang aktif antara guru dengan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Interaksi yang aktif dalam pembelajaran akan menimbulkan minat dan motivasi belajar yang tinggi bagi siswanya. Untuk menciptakan interaksi yang aktif antara guru dengan siswa diperlukan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dengan menciptakan metode yang bervariasi dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Dengan mengupayakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran maka kinerja pembelajaran dapat telaksana dengan optimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, selain itu juga perlu disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk

⁶ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 159.

mencapai seluruh aspek perkembangan siswa.⁷ Terwujudnya kinerja pembelajaran yang optimal ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran oleh sebagian besar siswa. Output dari proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa berupa kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Maka dari itu untuk memudahkan peserta didik dalam menerima pengalaman belajarnya selama masa pandemi, sistem pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring.

Perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran memiliki dampak besar pada bidang pendidikan. Pembelajaran daring yang dilakukan secara tiba-tiba menjadi salah satu penyebab dari perubahan besar ini yang mengakibatkan pada kurangnya kesiapan sekolah, guru, dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini juga kurang berjalan maksimal karena seluruh siswa diharuskan untuk belajar dari rumah masing-masing yang berdampak pada kurangnya pengawasan dan interaksi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya kinerja pembelajaran.

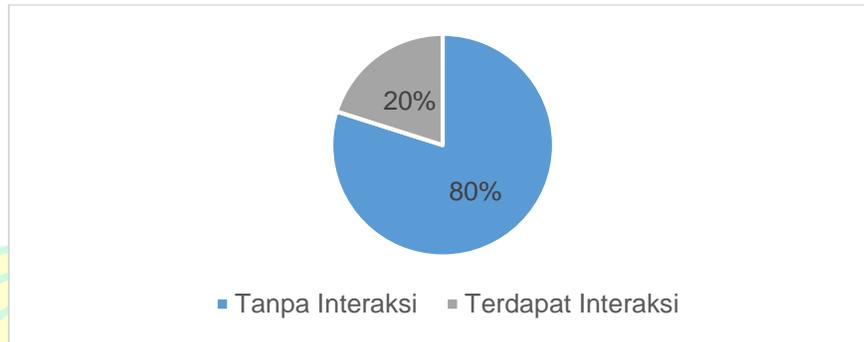
Terhitung sejak 16 Maret hingga 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 213 pengaduan pembelajaran daring

⁷ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9, Nomor 1, 2015, h. 17

baik dari orang tua maupun siswa. Pengaduan tersebut berkaitan dengan pemberian tugas yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran, jam belajar masih kaku, dan masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *gadget* sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.⁸ KPAI juga melakukan survei mengenai pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini dengan responden sebanyak 1.700 siswa tingkat SD hingga SMA pada 20 provinsi. Hasilnya menunjukkan sebesar 79,9% menyatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berlangsung tanpa adanya interaksi antara guru dengan siswa. Responden mengaku bahwa dalam pembelajaran ini guru hanya memberikan dan menagih tugas. Hanya 20,1% yang menyatakan adanya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama pembelajaran.⁹ Hal ini menunjukkan kurang optimalnya kinerja pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

⁸ Fitria Chusna Farisa, "KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas Dari Guru", 13 April 2020, (<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima-213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan>), diakses pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 10.11 WIB.

⁹ Tim KPAI, *KPAI: Pembelajaran Jarak Jauh Minim Interaksi*, 28 April 2020, (<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi>), diakses pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 15.24 WIB.



Gambar 1.1 Hasil Survei KPAI

Secara rinci, kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan belajar dari rumah yaitu sebesar 77,8% karena adanya tugas yang menumpuk, sebesar 42,2% tidak memiliki kuota internet, dan sebesar 37,1% karena waktu belajar yang sempit.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang dalam mengembangkan materi yang diampunya secara kreatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran hanya sebatas memberikan dan menagih tugas.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pengawas SMP Negeri Kecamatan Tebet, beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini dinilai kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan sulitnya mengondisikan peserta didik selama pembelajaran daring, kesadaran siswa untuk menjadi seorang pelajar belum tumbuh, kurangnya pengawasan guru dan orang tua di rumah dalam mendampingi anaknya ketika belajar, tidak semua siswa

¹⁰ CNN Indonesia, *Survei KPAI: Guru Tak Interaktif Selama Belajar dari Rumah*, 27 April 2020, (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200427160228-20-497716/survei-kpai-guru-tak-interaktif-selama-belajar-dari-rumah>), diakses pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 11.41 WIB.

memiliki *gadget*, jaringan yang kurang memadai, dan masih terdapat guru yang kurang menguasai teknologi sehingga kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran secara daring. Kondisi tersebut menjadi hambatan sekaligus tantangan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran daring merupakan keharusan supaya kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Sardiman mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan dalam pembelajaran, yaitu guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan.¹¹ Kesiapan sumber daya manusia meliputi guru, siswa, dan dukungan orang tua merupakan komponen penting dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Siswa diharuskan belajar dari rumah masing-masing dan guru juga diharuskan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Hal ini mengharuskan guru untuk mengubah strategi pembelajarannya. Pemilihan metode pengajaran yang tepat serta adanya sikap dan perilaku guru yang profesional dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran ini.¹² Peran guru dalam mentransfer pengetahuan dan

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 25.

¹² Asrilia Kurniasari, dkk., "*Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19*", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Volume. 6, Nomor. 3, 2020

keterampilan yang dimilikinya dengan siswa yang membutuhkannya dapat mempengaruhi kinerja pembelajaran yang berlangsung.

Kunci keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa. Guru merupakan salah satu komponen yang memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peranan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, peranan guru menjadi faktor penentu dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Terdapat beberapa tugas yang harus dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik. Dalam sistem praktik keguruan terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu tugas profesi yang meliputi mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar diartikan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik diartikan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, sedangkan melatih diartikan mengembangkan keterampilan siswa.¹³ Dalam proses pembelajaran, guru sebagai tenaga

¹³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 7.

pendidik yang profesional harus melaksanakan perannya terutama dalam menciptakan kinerja pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran guru wajib untuk menguasai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi adalah standar kemampuan atau kecakapan dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan. Sedangkan profesional adalah orang yang menjalankan suatu profesi dan mengerahkan segala keahlian yang dimilikinya.¹⁴ Mulyasa dalam Febriana mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.¹⁵ Kompetensi seorang guru sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan metode dan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan menunjukkan tingkat profesional guru tersebut dalam mengajar.

Pentingnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan mengharuskan guru untuk memperhatikan kompetensi yang dimiliki

¹⁴ Uzer Usman, *op. cit.*, h. 14.

¹⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 4.

sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang dapat mendukung tugas dan peran guru adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru untuk membimbing siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.¹⁶ Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional mampu menguasai materi pembelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu, mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, serta dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kualitas dirinya. Kompetensi profesional mengharuskan setiap guru untuk menguasai materi pelajaran yang diampunya, termasuk cara-cara yang perlu dilakukan guru untuk memperdalam penguasaan bidang studi yang diajarnya. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki

¹⁶ *Ibid.*, h. 12.

guru akan mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mampu mengelola materi pelajaran dengan beragam cara dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, dan kemauan untuk belajar lebih dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya dikemukakan bahwa kinerja pembelajaran mengarah pada kemampuan dalam memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Guru memiliki posisi yang sangat menentukan dalam mewujudkan kinerja pembelajaran. Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi mumpuni menjadi salah satu faktor yang terbilang penting dalam pendidikan. Sangat diutamakan bagi guru untuk memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran agar menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk dapat mewujudkan kinerja pembelajaran yang optimal diperlukan kompetensi yang diantaranya adalah kompetensi profesional guru.¹⁷ Hal demikian juga diungkapkan oleh Adnan Hakim bahwa:

The quality of teaching competence plays an important role in the creation and establishment of the quality of the learning process for students, and also shows the level of professionalism of teachers

¹⁷ Andi Sopandi, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru", Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business, Volume 2, Nomor 2, 2019, h. 123.

*according to their field and can contribute in improving learning performance.*¹⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi guru memiliki peranan yang penting dalam menciptakan kualitas pembelajaran dan dapat menunjukkan tingkat profesionalisme guru dalam mengajar sesuai dengan bidang yang diampunya sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional baik akan mampu meningkatkan kinerja pembelajaran yang baik pula. Apabila guru tidak memiliki keahlian dalam bidangnya, maka guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya perubahan proses pembelajaran dari sistem tatap muka secara langsung menjadi sistem pembelajaran daring, tentu memiliki perbedaan yang signifikan. Diperlukan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dan media pembelajaran, pemahaman terhadap berbagai metode pembelajaran yang efektif, serta penyampaian yang baik dalam mentransfer pengetahuan melalui pembelajaran daring. Kompetensi profesional guru diperlukan untuk mewujudkan kinerja pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan memiliki kompetensi profesional yang mantap agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

¹⁸ Adnan Hakim, "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning", The International Journal of Engineering and Science, Volume 4, Nomor 2, 2015, h. 2.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Tebet Jakarta Selatan”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

1. Kinerja pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 kurang berjalan dengan maksimal.
2. Minimnya interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.
3. Masih adanya guru yang kurang dalam menguasai teknologi sehingga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.
4. Kurangnya kesiapan guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang kreatif dan menyenangkan pada masa pandemi Covid-19.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan adanya keterbatasan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti

membatasi masalah pada “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Tebet Jakarta Selatan”. Dengan variabel kompetensi profesional guru sebagai variabel X dan kinerja pembelajaran sebagai variabel Y.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Tebet Jakarta Selatan?”

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Pembelajaran

pada masa pandemi Covid-19 khususnya di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, khususnya kompetensi profesional agar kinerja pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja guru secara optimal dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pedoman dalam melakukan upaya peningkatan kinerja pembelajaran yang dilakukan guru selama pandemi Covid-19 agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Wilayah Kecamatan Tebet Jakarta Selatan, serta sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional dalam dunia pendidikan.